**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI *INTERVENING***

**Andi Lopa Ginting1**

1Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Pd. Cabe Udik,

Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418

Andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id

**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI *INTERVENING***

**ABSTRAK**

Andi Lopa Ginting, SE., ME

*andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor “**Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai *Intervening***”**.**

Subjek penelitian ini adalah 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, dengan tahun pengamatan 2011-2018. Data dalam penelitian ini adalah Angka Harapan Hidup, Kesempatan kerja, Kemiskinan, dan Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan alat analisis *Path Analysis* (Analisis Jalur).

Hasil penelitian menunjukkan adalah (1) Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap PDRB (Z) diperoleh koefisien jalur sebear 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan. (2) Pengaruh Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,890 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan. (3) Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan. (4) Pengaruh Angkatan Kerja (X2) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 (p > 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan. (5) Pengaruh PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 (p > 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan. (6) Pengaruh secara tidak langsung Angka Harapan Hidup (X1) melalui PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan. (7) Pengaruh secara tidak langsung Angkatan Kerja (X2) melalui PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan.

**Kata kunci : Angka Harapan Hidup, Kesempatan Kerja, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi.**

**EFFECT OF WORK HOPE AND WORK OPPORTUNITIES**

**IN POVERTY CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE**

**THROUGH ECONOMIC GROWTH AS INTERVENING**

***ABSTRACT***

**Andi Lopa Ginting, SE., ME**

**andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id**

**This study aims to analyze the factors "Effect of Life Expectancy and Employment Opportunities on Poverty in Central Kalimantan Province through Economic Growth as Intervening."**

**The subjects of this study were 14 regencies/cities in Central Kalimantan Province, with the observation year 2011-2018. The data in this study are Life Expectancy, Job Opportunities, Poverty, and Job Opportunities in the Province of Central Kalimantan. By using the Path Analysis tool.**

**The results showed that (1) Effect of Life Expectancy (X1) on GRDP (Z) obtained a 0.198 path coefficient with a significance value of 0,000 (p <0.05) so that there was a significant positive effect. (2) The influence of the Labor Force (X2) on the GRDP (Z) obtained a path coefficient of 0.890 with a significance value of 0,000 (p <0.05) so that there is a significant positive effect. (3) Effect of Life Expectancy (X1) on Poverty (Y) obtained path coefficient of -0.459 with a significance value of 0,000 (p <0.05) so that there is a significant negative influence. (4) The impact of the Labor Force (X2) on Poverty (Y) obtained a path coefficient of 0.092 with a significance value of 0.688 (p> 0.05) so that there is a positive but not significant effect. (5) Effect of GRDP (Z) on Poverty (Y) obtained path coefficient of -0.014 with a significance value of 0.953 (p> 0.05) so that there is a positive but not significant effect. (6) The indirect effect of Life Expectancy (X1) through GRDP (Z) on Poverty (Y) obtained a path coefficient of 0.003 with a significance value of 0,000 (p <0.05) so that there is a significant positive effect. (7) The indirect effect of the Labor Force (X2) through the GRDP (Z) on Poverty (Y) obtained a path coefficient of 0.012 with a significance value of 0,000 (p <0.05) so that there is a significant positive influence.**

**Keywords: Life Expectancy, Job Opportunities, Poverty, and Economic Growth.**

**PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia sejak merdeka sudah berupaya untuk mengurangi kemiskinan namun hasilnya jauh dari memuaskan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat (Elyani. 2010). **Kemiskinan dapat terjadi di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan ini menunjukkan** suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak.

Angka harapan hidup menjadi tolak ukur yang penting dalam kependudukan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran kualitas penduduk. Tinggi rendahnya angka harapan hidup dapat menjadi pertimbangan dalam menggambarkan kemajuan sosial ekonomi masyarakat (Supriatna, 2006).

Keberhasilan dari program pembangunan sosial ekonomi menjadi indikator indeks pembangunan manusia (IPM). Angka harapan hidup erat kaitannya dengan angka kematian bayi, angka kematian bayi merupakan jumlah kematian pada usia dibawah 1 tahun. Menurut BPS (2016) secara teori menurunnya angka kematian bayi dapat meningkatkan angka harapan hidup disuatu wilayah. Hal ini dikarenakan bayi sangat rentan terhadap penyakit dan pengaruh lingkungan lainnya seperti lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian tentang pengaruh angka harapan hidup (AHH) dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Intervening.

**LITERATURE REVIEW**

**Angka Harapan Hidup.**

Jhingan (2012) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.

Rendahnya tingkat pelayanan kesehatan pada masyarakat akan berdampak pada masyrakat pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental terbelakang. hal ini akan berdampak terhadap produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan hasil output yang rendah.

Meningkatnya indikator lingkungan seperti kualitas fisik air minum yang berkualitas, rumah tangga yang memiliki akses pembuangan tinja yang layak dengan kriteria rumah sehat dapat mempengaruhi peningkatan angka harapan hidup (Anggraini, 2013).

Angka Harapan Hidup (AHH) juga digunakan sebagai indikator untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Semakin tinggi nilai angka harapan hidup di suatu wilayah, maka mengindikasikan pembangunan sosial ekonomi terutama yang terkait dengan fasilitas kesehatan wilayah tersebut semakin maju.

**Angkatan Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Penyeraan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. (Atifatur dan Arfida, 2018) menyebutkan Tenaga kerja adalah peran penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Sama halnya dengan perusahaan, perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu ingin mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap perusahaan. Industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu.

**Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan kondisi perekonomian negara yang secara berproses menuju keadaan lebih baik selama pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga berprosesnya terhadap kenaikan kapasitas produksi yang berakibat pada kenaikan pendapatan nasional. PDB dapat mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian terdiri dari komponen pengeluaran agregat, yaitu konsumsi rumah tangga, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa pada kegiatan ekonomi masyarakat. Upaya untuk melakukan pengurangan tingkat kemiskinan perlu dilakukan dengan program dan kebijakan dari pemerintah daerah yang diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonominya sehingga efek yang ditimbulkan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat miskin dari PDRB.

Menurut jurnal (Gede Noparima dan Ketut Sutrisna, 2017) menyebutkan yaitu : 1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di perlukan peningkatan kegiatan produksi dalam negeri. Kegiatan produksi dalam negeri akan dipicu oleh beberapa faktor yakni permintaan luar negeri, konsumsi dalam negeri (konsumsi rumah tangga) dan peningkatan biaya upah agar kinerja di bagian produksi makin tambah; 2. Adanya hasil yang menyebutkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka inflasi harus dapat dikendalikan agar tetap stabil atau sesuai dengan target inflasi dari pemerintah dengan cara memaksimalkan instansi atau lembaga – lembaga terkait di setiap daerah; 3. Menekan Impor atau melakukan substitusi barang impor agar dalam hal ini niali ekspor bisa lebih tinggi dari pada impor; 4. Pemerintah harus mengintensifkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan produksi skala kecil dan menengah di tingkat rumah tangga guna menunjang produksi kecil yang penyerapannya di tujukan terutama untuk konsumsi rumah tangga; 5. Masyarakat bisa lebih inovatif dalam berkreasi untuk lebih mengoptimalkan persaingan di dunia perdagangan dalam negeri maupun luar negeri; 6. Pemerintah harusnya membuat beberapa kebijakan baru guna mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

**Kemiskinan**

Kemiskinan sesungguhnya merupakan masalah klasik yang masih terus dihadapi oleh bangsa manapun sampai saat ini. Dalam jurnal pesona dasar (Nurmasyitah dan Mislinawati, 2017) Pemerintah melakukan berbagai kebijakan lintas sektoral dalam mempercepat penurunan jumlah penduduk miskin. kebijakan-kebijakan yang diambil diarahkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan terarah yang dimaksudkan adalah pertumbuhan yang merata dan dapat “menyentuh” penduduk miskin. Dalam rangka program pengentasan kemiskinan telah dirancang berbagai program pembinaan sumberdaya manusia dan sekaligus memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memeratakan akses seluruh masyarakat terhadap proses pembangunan dan hasil-hasilnya. Selain itu perlu adanya perhatian khusus terhadap kelompok masyarakat miskin yang relatif tertinggal dan belum beruntung dibandingkan dengan kelompok lainnya.Dilihat dari diagram diatas menggambarkan suatu upaya yang saling terintegrasi dalam mengatasi kemiskinan, karena masalah kemiskinan harus melibatkan antar sektor dan lembaga yang terkait

**Metode Penelitian**

Menurut Sugiyon (2015) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah diantaranya 13 kabupaten dan 1 kota, dengan periode pengamatan selama lima tahun terakhir dari periode 2011 – 2018. Berdasarkan data dari gabungan data time 8 tahun dan cross section 14 kabupaten/kota akan diperoleh 112 sebagai jumlah objek penelitian.

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research Approach* (Pendekatan Riset Kepustakaan) dimana data yang diperoleh melalui pencatatan langsung dari pihak atau lembaga yang sudah menyediakan data terkait pada penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data publikasi resi dari instansi pemerintahan daerah setempat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik Analisis Statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam tesis ini dengan *software statistical Package for the social sciences* (SPSS) dengan alat analisis Path Analysis (Analisis Jalur)

**Hasil dan Pembahasan**

* + 1. **Angka Harapan Hidup**

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. AHH juga dapat didefenisikan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang tersebut mencapai ulang tahun yang ke-x. Ukuran yang umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Angka Harapan Hidup untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018 (Tahun)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kabupaten/Kota | Angka Harapan Hidup (X1) | | | | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kotawaringin Barat | 69,51 | 69,6 | 69,68 | 69,77 | 70,07 | 70,21 | 70,34 | 70,43 |
| Kotawaringin Timur | 69,15 | 69,24 | 69,32 | 69,41 | 69,51 | 69,60 | 69,70 | 69,75 |
| Kapuas | 68,04 | 68,13 | 68,21 | 68,30 | 68,40 | 68,49 | 68,59 | 68,64 |
| Barito Selatan | 65,83 | 65,92 | 65,99 | 66,08 | 66,48 | 66,63 | 66,78 | 66,89 |
| Barito Utara | 70,64 | 70,73 | 70,81 | 70,91 | 71,01 | 71,26 | 71,27 | 71,28 |
| Sukamara | 70,92 | 71,02 | 71,1 | 71,19 | 71,24 | 71,32 | 71,41 | 71,45 |
| Lamandau | 68,81 | 68,9 | 68,98 | 69,07 | 69,12 | 69,20 | 69,28 | 69,31 |
| Seruyan | 68,32 | 68,41 | 68,49 | 68,58 | 68,88 | 69,22 | 69,23 | 69,24 |
| Katingan | 64,73 | 64,82 | 64,89 | 64,98 | 65,28 | 65,40 | 65,53 | 65,62 |
| Pulang Pisau | 67,19 | 67,27 | 67,35 | 67,44 | 67,64 | 67,75 | 67,86 | 67,92 |
| Gunung Mas | 69,33 | 69,42 | 69,5 | 69,59 | 69,89 | 70,02 | 70,15 | 70,24 |
| Barito Timur | 67,16 | 67,24 | 67,32 | 67,41 | 67,71 | 67,84 | 67,97 | 68,06 |
| Murung Raya | 68,85 | 68,94 | 69,02 | 69,11 | 69,21 | 69,30 | 69,39 | 69,43 |
| Palangka Raya | 72,68 | 72,77 | 72,85 | 72,95 | 72,97 | 73,05 | 73,13 | 73,16 |

Sumber : Data Diolah 2019

Angka Harapan Hidup pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah periode 2011-2018 secara umum mengalami peningkatan secara konstan. Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa Angka Harapan Hidup pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian tahun 2011-2018 terus mengalami peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perkembangan Angka Harapan Hidup pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada periode 2011-2018 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

Gambar 4.1.

Grafik Angka Harapan Hidup pada Kabupaten/Kota

di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018

AHH adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir. Berdasarkan data angka harapan hidup untuk Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah diketahui bahwa Angka Harapan Hidup terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 68,74 kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 yaitu di angka 69,39. Hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata Angka Harapan Hidup untuk Provinsi Kalimantan Tengah terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terus berupaya meningkatan kesejahteraan masyarakat.

* + 1. **Angkatan Kerja**

Angkatan Kerja merupakan jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang bekerja melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa secara berkelanjutan paling sedikit satu jam dalam seminggu (BPS, 2015) di Provinsi Kalimantan Tengah, dinyatakan dalam satuan orang. Berdasarkan hasil data maka diperoleh data angkatan kerja untuk Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018 (Tahun)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kabupaten/Kota | Angkatan Kerja (X2) | | | | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kotawaringin Barat | 123671 | 120613 | 124101 | 136864 | 145749 | 147076,5 | 148404 | 162602 |
| Kotawaringin Timur | 191693 | 170336 | 170493 | 192945 | 206026 | 205156 | 204286 | 227918 |
| Kapuas | 170631 | 181783 | 155299 | 180744 | 175630 | 174033,5 | 172437 | 179969 |
| Barito Selatan | 63738 | 60523 | 60892 | 64512 | 63709 | 61613,5 | 59518 | 61318 |
| Barito Utara | 61174 | 62916 | 63220 | 67216 | 66973 | 65338,5 | 63704 | 69145 |
| Sukamara | 22725 | 23234 | 25667 | 28558 | 28349 | 30038,5 | 31728 | 33269 |
| Lamandau | 34051 | 35720 | 34401 | 34111 | 38675 | 40371,5 | 42068 | 40328 |
| Seruyan | 74133 | 66371 | 74898 | 82208 | 93527 | 96978 | 100429 | 106933 |
| Katingan | 74322 | 73523 | 70445 | 77849 | 81174 | 79158 | 77142 | 82596 |
| Pulang Pisau | 63286 | 60392 | 55926 | 59967 | 67103 | 67908 | 68713 | 65909 |
| Gunung Mas | 47503 | 52489 | 52221 | 52924 | 58361 | 58968 | 59575 | 62005 |
| Barito Timur | 50980 | 57206 | 56629 | 57771 | 66345 | 65794 | 65243 | 71966 |
| Murung Raya | 46354 | 46103 | 45815 | 46869 | 53208 | 53578,5 | 53949 | 56256 |
| Palangka Raya | 110326 | 94054 | 107620 | 110633 | 127632 | 128552,5 | 129473 | 135185 |

Sumber : Data Diolah 2019

Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk yang dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang/jasa secara berkelanjutan paling sedikit satu jam dalam seminggu. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa angkatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian tahun 2011-2018 fluktuatif mengalami peningkatan atau penurunan secara konstan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perkembangan angkatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada periode 2011-2018 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

Gambar 4.2.

Grafik Rata-Rata Angkatan Kerja pada Kabupaten/Kota

di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018

Berdasarkan data angkatan kerja untuk Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah diketahui bahwa angkatan kerja terendah pada tahun 2013 yaitu 78401,93, tertinggi angkatan kerja pada tahun 2018 yaitu 96814,21. hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang/jasa secara berkelanjutan paling sedikit satu jam dalam seminggu di Provinsi Kalimantan Tengah bervariatif terlihat pada grafik diatas.

* + 1. **PDRB**

PDRB adalah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam waktu tertentu. Berdasarkan hasil dokumentasi maka diperoleh data PDRB untuk Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018 (Tahun)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kabupaten/Kota | PDRB (Z) | | | | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kotawaringin Barat | 7722194,9 | 8239293,9 | 8815083,8 | 9423199,6 | 10112713,5 | 10704711,7 | 11441642,9 | 12180893,8 |
| Kotawaringin Timur | 10376015,4 | 11103679,2 | 11968352,3 | 12851015,7 | 13835677,8 | 14932757,0 | 16126058,2 | 17255801,3 |
| Kapuas | 6313069,3 | 6722380,2 | 7179967,1 | 7682852,0 | 8241408,5 | 8842069,6 | 9515752,2 | 10182788,5 |
| Barito Selatan | 2884927,3 | 3038441,5 | 3197783,6 | 3367463,3 | 3554129,6 | 3754054,9 | 3971154,8 | 4195124,1 |
| Barito Utara | 4566771,8 | 4851163,9 | 5192551,0 | 5410378,5 | 5696609,8 | 6008577,3 | 6369617,4 | 6748396,7 |
| Sukamara | 1764337,7 | 1875095,8 | 1995771,2 | 2116601,6 | 2243525,9 | 2381089,9 | 2531336,2 | 2687037,8 |
| Lamandau | 2204959,1 | 2358678,3 | 2523704,5 | 2699773,3 | 2882203,3 | 3074911,4 | 3280831,5 | 3506382,2 |
| Seruyan | 3993255,6 | 4199398,4 | 4463250,2 | 4700299,0 | 4943248,3 | 5196334,8 | 5467511,1 | 5754502,3 |
| Katingan | 3112729,3 | 3306735,8 | 3516158,8 | 3746348,8 | 3990904,8 | 4251997,9 | 4531079,0 | 4829628,2 |
| Pulang Pisau | 2042890,5 | 2174858,5 | 2322634,9 | 2490475,6 | 2682506,7 | 2845265,5 | 3012025,2 | 3191009,4 |
| Gunung Mas | 2072078,5 | 2202328,7 | 2353541,9 | 2504469,5 | 2678816,1 | 2866190,0 | 3064820,2 | 3276702,0 |
| Barito Timur | 3412633,8 | 3618840,3 | 3862518,7 | 4065158,5 | 4275067,0 | 4509974,3 | 4779585,7 | 5054198,0 |
| Murung Raya | 3639678,9 | 3887840,7 | 4140132,6 | 4382508,4 | 4684225,0 | 4953891,0 | 5244659,4 | 5538769,4 |
| Palangka Raya | 6264961,2 | 6721508,7 | 7227378,7 | 7730526,9 | 8286033,4 | 8859548,2 | 9476541,0 | 10150883,0 |

Sumber : Data Diolah 2019

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. PDRB harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun 2011 sebagai tahun dasar. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian tahun 2011-2018 terus meningkat. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perkembangan PDRB harga konstan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada periode 2011-2018 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

Gambar 4.3.

Grafik Rata-Rata PDRB pada Kabupaten/Kota

di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Berdasarkan data PDRB untuk Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah diketahui bahwa PDRB terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 4312178,8 kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 10150883,0 Hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan PDRB untuk Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan sebesar, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terus berupaya meningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

* + 1. **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah persentase penduduk miskin di provinsi kalimantan tengah yang dinyatakan tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil dokumentasi maka diperoleh data tingkat kemiskinan untuk Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kabupaten/Kota | Kemiskinan (Y) | | | | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Kotawaringin Barat | 6,19 | 5,63 | 5,44 | 5,27 | 5,07 | 4,80 | 4,52 | 4,27 |
| Kotawaringin Timur | 7,43 | 6,90 | 6,85 | 6,67 | 6,42 | 6,33 | 6,24 | 6,21 |
| Kapuas | 6,28 | 6,10 | 6,19 | 6,12 | 6,03 | 5,68 | 5,32 | 5,20 |
| Barito Selatan | 7,56 | 7,25 | 6,26 | 6,13 | 5,07 | 4,76 | 4,44 | 4,55 |
| Barito Utara | 6,33 | 6,10 | 5,98 | 5,88 | 5,93 | 5,57 | 5,21 | 5,00 |
| Sukamara | 5,90 | 5,36 | 4,56 | 4,29 | 4,32 | 3,84 | 3,36 | 3,19 |
| Lamandau | 5,18 | 4,66 | 4,87 | 4,66 | 3,95 | 3,74 | 3,52 | 3,15 |
| Seruyan | 8,82 | 7,91 | 8,77 | 8,39 | 8,50 | 7,98 | 7,46 | 7,43 |
| Katingan | 6,47 | 6,10 | 6,55 | 6,42 | 6,53 | 6,16 | 5,78 | 5,22 |
| Pulang Pisau | 5,45 | 5,24 | 5,45 | 5,35 | 5,65 | 5,42 | 5,19 | 4,51 |
| Gunung Mas | 7,12 | 6,56 | 6,90 | 6,70 | 6,87 | 6,35 | 5,83 | 5,10 |
| Barito Timur | 9,27 | 8,52 | 8,83 | 8,55 | 8,41 | 7,79 | 7,17 | 6,56 |
| Murung Raya | 6,30 | 5,78 | 6,44 | 6,24 | 6,57 | 6,23 | 5,88 | 6,28 |
| Palangka Raya | 4,69 | 4,24 | 3,94 | 3,81 | 3,91 | 3,77 | 3,62 | 3,47 |

**Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Periode**

**2011-2018 (Tahun)**

Sumber : Data Diolah 2019

Kemiskinan sesungguhnya merupakan masalah klasik yang masih terus dihadapi oleh bangsa manapun sampai saat ini. Bahkan, negara maju sekalipun belum mampu sepenuhnya menuntaskan kemiskinan, apalagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang periode penelitian tahun 2011-2018 terus mengalami penurunan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perkembangan tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada periode 2011-2018 dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

Gambar 4.4.

Grafik Rata-Rata Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota

di Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2011-2018

Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, di mana kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Berdasarkan data tingkat kemiskinan untuk Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah diketahui bahwa tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6.64% kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 sebesar 5,01%. Hasil perhitungan secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan untuk Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terus berupaya meningkatkan upaya menurunkan persentase penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

**Analisis Path**

Berikut disajikan hasil analisis path antara Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), PDRB (Z), dan Kemiskinan (Y).

**1. Struktur 1: Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) dan Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z)**

Berikut disajikan hasil path struktur 1 yaitu pengaruh antara Angka Harapan Hidup (X1) dan Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z).

Tabel 1.4. Hasil Uji Path Struktur 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 22879433.158 | 4038337.772 |  | -5.666 | .000 |
| Angka Harapan Hidup | 336098.215 | 58737.543 | .198 | 5.722 | .000 |
| Angkatan Kerja | 59.271 | 2.305 | .890 | 25.717 | .000 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil uji path struktur 1 pada pengaruh antara Angka Harapan Hidup (X1) dan Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z) diperoleh persamaan sebagai berikut:

Z = PZX1X1+ PZX2X2+ e1

Z = 0,198 X1 + 0,890 X2 + e1

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Angka Harapan Hidup (X1) dan Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z).

**Struktur 2: Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), dan PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y)**

Berikut disajikan hasil path struktur 2 yaitu pengaruh antara Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), dan PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y).

Tabel 1.5. Hasil Uji Path Struktur 2

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 27.788 | 4.725 |  | 5.881 | .000 |
| Angka Harapan Hidup | -.321 | .069 | -.459 | -4.666 | .000 |
| Angkatan Kerja | 2.534E-006 | .000 | .092 | .402 | .688 |
| PDRB | 5.823E-009 | .000 | .014 | .059 | .953 |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil uji path struktur 2 pada pengaruh antara Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), dan PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = PYX1X1+ PYX2X2+ PYZ Z + e2

Y = -0,459 X1 + 0,092 X2 + 0,014 Z + e2

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), dan PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y).

**Pengujian Hipotesis**

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis path antara Angka Harapan Hidup (X1), Angkatan Kerja (X2), PDRB (Z), dan Kemiskinan (Y).

Tabel 1.6. Hasil Uji Hipotesis

| No. | Pengaruh | Koef. Jalur | T Statistik | Sig. | Ket. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | X1 → Z | 0.198 | 5.722 | 0.000 | Signifikan |
| 2 | X2 → Z | 0.890 | 25.717 | 0.000 | Signifikan |
| 3 | X1 → Y | 0.459 | 4.666 | 0.000 | Signifikan |
| 4 | X2 → Y | 0.092 | 0.402 | 0.688 | Tidak signifikan |
| 5 | Z → Y | 0.014 | 0.059 | 0.953 | Tidak signifikan |
| 6 | X1 → Z → Y | 0.003 | 5.722 | 0.000 | Signifikan |
| 7 | X2 → Z → Y | 0.012 | 25.714 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2019)

Hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap PDRB (Z) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi Angka Harapan Hidup (X1) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi PDRB (Z).

b. Pengaruh Angkatan Kerja (X2) terhadap PDRB (Z) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,890 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi Angkatan Kerja (X2) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi PDRB (Z).

c. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan, artinya semakin tinggi Angka Harapan Hidup (X1) akan berpengaruh terhadap semakin rendah Kemiskinan (Y).

d. Pengaruh Angkatan Kerja (X2) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 (p > 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan, artinya semakin tinggi Angkatan Kerja (X2) tidak akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Kemiskinan (Y).

e. Pengaruh PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar -0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 (p > 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan, artinya semakin tinggi PDRB (Z) tidak akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Kemiskinan (Y).

f. Pengaruh secara tidak langsung Angka Harapan Hidup (X1) melalui PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan, artinya secara tidak langsung semakin tinggi Angka Harapan Hidup (X1) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Kemiskinan (Y) melalui PDRB (Z) yang tinggi.

g. Pengaruh secara tidak langsung Angkatan Kerja (X2) melalui PDRB (Z) terhadap Kemiskinan (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan, artinya secara tidak langsung semakin tinggi Angkatan Kerja (X2) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Kemiskinan (Y) melalui PDRB (Z) yang tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, E, (2013). *Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup di Indonesia Tahun 2010*. Jurnal Bumi Indonesia, 2(3), pp. 71-80.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2016). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah 2018*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2016). *Provinsi Kalteng Dalam Angka 2018*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2016). *Provinsi Kalteng Dalam Angka 2017*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2016). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah 2018*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, (2016). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah 2016*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik.

Elyani, (2010). *Faktor Yang Mempengaruhi Penenam Modal Asing Berinvestasi di Indonesia*. Jurnal Abdi Ilmu, Volume 3 Nomor 1, April 2010.

Jhingan, M. L, (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Imam dan Totok, (2018). *Path Analysis menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung : Penerbit Informatika

Nurmasyitah dan Mislinawati, (2017). *Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan. Jurnal pesona dasar* Vol. 1 No. 5, April 2017.

Kuncoro, Mudrajat, (2018). Metode Kuantitatif Edisi Kelima. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN:Yogyakarta

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Supriatna, N., Ruhimat, M. & Kosim, (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sutrisna, I Ketut, (2017). *Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.* E-Jurnal EP Unud, Bali, 2017. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p07>

Rakhmawati, A., Boedirochminarni, Arfida, (2018). *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmu Ekonomi

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C, (2006). *Pembangunan Ekonomi,* Edisi Terjemahan, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta. Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018